

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengancara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini^[1].

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi ^[1].Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang adalah tujuan utama manajemen keuangan. Optimalisasi perusahaan ini dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana suatu keputusan keuangan yang diambil akan berdampak pada keputusan keuangan yang lainnya yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Secara harafiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar dari harga saham. Bagi perusahaan yang sudah gopublik maka nilai pasar wajar perusahaan ditentukan mekanise permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price*, sedangkan bagi perusahaan yang bukan perusahaan publik, nilai pasar wajar ditetapkan oleh lembaga indpenden seperti perusahaan jasa penilai (*appraisal company*). Harga pasar merupakan cerminan berbagai keputusan dan kebijakan

manajemen, dengan demikian nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen ^[2]. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya^[2].

Berikut ini disajikan data ringkasan harga saham beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI selama periode 2015 - 2018 pada saat harga penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

Tabel 1.1
Ringkasan Harga Saham Perusahaan Manufaktur

NO	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1	INTP	17,089.89	14,752.29	14,959.27	20,770.13
2	TRST	285.53	299.55	376.41	376.41
3	ADES	1,050.00	1,170.00	910.00	1,100.00
4	AKPI	824.95	815.10	773.89	612.46
5	ALKA	160.00	131.00	466.00	398.00
6	ALMI	183.00	195.00	234.00	750.00
7	AMFG	5,125.00	5,100.00	5,450.00	5,650.00
8	APLI	78.00	128.00	114.00	85.00
9	ARNA	572.45	478.00	320.00	494.00
10	ASII	7,250.00	8,625.00	7,300.00	7,300.00

Sumber : Lampiran I Hal 69

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan manufaktur mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Walaupun penurunan harga saham dari tahun ke tahun dialami oleh perusahaan PT. Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Peneliti memilih *Return On Asset (ROA)* untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan *image* perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan pula nilai perusahaan dalam pandangan para *stakeholder*^[2].

Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset (sumber daya) yang dimilikinya secara efektif. Aktivitas menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, atau dengan kata lain sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, seperti rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran

piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, rasio tingkat perputaran aset tetap, dan rasio tingkat perputaran total asset^[4]. TATO (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang juga akan mempengaruhi meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi^[4]. solvabilitas keuangan perusahaan juga menjadi pertimbangan investor dalam memberikan modal kepada perusahaan. Salah satu perhitungan rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan modal sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2018 .
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018 .
3. Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018 .
4. Pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018 .

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2018. Data diambil dengan teknik *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menganalisis solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menganalisis aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis menghasilkan konsep mengenai rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Bagi Lembaga Perguruan Tinggi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai tambahan informasi karya ilmiah bagi pembaca di perpustakaan dan sebagai rujukan atau referensi yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan khususnya bagi perusahaan manufaktur.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.